

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa usia prasekolah (5-6 tahun) merupakan periode penting dalam perkembangan bahasa dan sosial anak. Pada masa ini, anak-anak mengalami perkembangan pesat dalam kemampuan berbahasa dan bersosialisasi dengan orang lain. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa dan sosial anak prasekolah adalah pola asuh orang tua, sehingga orang tua harus memiliki keterampilan berbahasa dan sosial, karena peran ini sangat penting dalam kehidupan anak (Herawati, 2023).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa 5,25% anak prasekolah menderita disfungsi otak ringan, termasuk gangguan perkembangan. Masalah perkembangan bahasa dan sosial semakin meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Hingga 50% anak usia 5-6 tahun di negara maju menunjukkan bahwa anak yang memiliki gangguan perilaku bahasa dan sosial jika terus dibiarkan akan terjadi gangguan perilaku tetap untuk masa datang. Masalah perkembangan bahasa dan sosial ini juga terjadi di Kanada, hanya 5-7% anak yang mengalami masalah. Prevalensi keterlambatan perkembangan adalah 12-16% di Amerika Serikat, dan 24% di Thailand, 22% di Argentina, dan 29,9% di Indonesia (Hasanah, 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh dari SDKI 2019, banyak anak yang menderita gangguan perkembangan bahasa dan sosial pada anak usia 5-6 tahun. Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) juga meneliti 2.634 anak berusia

5 hingga 6 tahun. Hasil pemeriksaan perkembangan tersebut didapatkan data penyimpangan dengan usia sebesar 53%, penyimpangan perkembangan bahasa sebanyak 34% dari hasil data penyimpangan perkembangan.

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2021, cakupan deteksi dini perkembangan anak pra sekolah sebesar 71,11%, menurun bila dibandingkan dengan cakupan tahun 2020 sebesar 83%. Hal ini perlu mendapatkan perhatian serius dari pemerintah karena rencana strategi cakupan stimulasi deteksi intervensi dini perkembang (SDIDTK) Sumbar tahun 2024 sebesar 90% (Dinkes Sumatera Barat, 2021).

Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Padang tahun 2022, jumlah sasaran balita 77.624 yang sudah dideteksi melalui Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) sebesar 50.178 orang dan 61.78 anak balita (81,2%). Di Kota Padang pencapaian pelayanan kesehatan anak yaitu Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) mencapai 81,2%, sedangkan target Kota Padang adalah 100% (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2022).

Kemampuan bahasa merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa untuk menyatakan gagasan mengenai diri seseorang itu sendiri, dalam memahami orang lain, dan mempelajari kosa kata baru atau bahasa lainnya. Sedangkan kecerdasan berbahasa/linguistik adalah kecerdasan seseorang dalam mengolah kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis. Kecerdasan berbahasa memiliki empat keterampilan, yaitu keterampilan membaca, menyimak, menulis dan menghitung (Susanto, 2016).

Perkembangan sosial adalah individu yang unik berbeda dan mempunyai karakteristik yang tersendiri sesuai tahapan usianya. Pada dasar berdasarkan ciri khas tertentu yang dimiliki anak yang membedakan antara anak dengan orang dewasa dimana pemberian stimulus mereka (anak) haruslah disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini untuk perkembangan kemampuan mereka di masa selanjutnya (Khadijah, 2021).

Perkembangan bahasa dan sosial anak dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yang dipengaruhi adalah pola asuh orang tua di dalam keluarga. Meskipun lingkungan atau dunia sekolah juga turut berperan dalam perilaku bahasa dan sosial seorang anak, keluarga tetap orang pertama dalam pembentukan perilaku bahasa dan sosial seorang anak baik ayah maupun ibu diharapkan memberikan prioritas utama pengasuhan anak prasekolah (Mansur, 2019).

Pola asuh orang tua adalah usaha yang dilakukan orang tua dalam mengarahkan, membimbing, mengajarkan serta memberikan dorongan kepada anak. Pola asuh terbagi menjadi 3 jenis yaitu demokratis, otoriter dan permisif. Pola asuh otoriter merupakan pola asuh orang tua yang menerapkan apapun aktivitas anak selalu dikekang oleh orang tuanya dan orang tuanya terlalu takut membebaskan anaknya untuk melakukan aktivitas. Pola asuh demokratis merupakan pola asuh orang tua yang selalu memberikan kebebasan beraktivitas kepada anak yang masih dalam arahan orang tuanya dan anak akan cenderung bebas melakukan aktivitas pembelajaran dalam dirinya. Pola asuh permisif merupakan pola asuh orang tua yang memberikan

kebebasan sepenuhnya kepada anak. Cara asuhan orang tua mempunyai kontribusi tinggi pada perkembangan anak serta hasil yang didapatkan oleh setiap anak akan berbeda sesuai dengan asuhan yang diberikan (Krisdiantini et al., 2021).

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2022, bahwa jumlah perkembangan anak yang ada di Kota Padang tahun 2022 dari 23 Puskesmas yang paling terendah dengan kasus perkembangan anak terdapat di Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto sebanyak 66%. Hal ini berada di bawah standar di Kota Padang SDIDTK 100%. Data di Kelurahan Koto Pulai anak usia prasekolah terdapat anak laki-laki 279 dan anak perempuan 274 (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan Ratna Sari (2021), mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial pada anak prasekolah bahwa di TK Nurul Ulum menyatakan bahwa menerapkan pola asuh permisif yaitu sebanyak 20 orang (35,7%). Perkembangan sosial anak dengan persentase terbesar adalah baik sebanyak 27 anak (48,2%). Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan bermakna antara pola asuh orang tua terhadap anak dengan perkembangan sosial anak prasekolah di TK Nurul Ulum Bangkalan ($P=0,01$). Pola asuh permisif menunjukkan hasil perkembangan sosial dan bahasa anak yang baik di bandingkan otoriter dan demokratis.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amelia Krisdianti (2020), mengenai pola asuh orang tua terhadap perkembangan bahasa dan sosial pada

anak prasekolah Dusun Tengah, Desa Laden RT 02/RW 01 Kab. Pamekasan, Madura bahwa terdapat 33,3% responden dengan pola asuh permisif memiliki status perkembangan normal, orang tua dengan pola asuh demokratis juga terdapat 53,7% responden perkembangan yang normal, sedangkan pola asuh otoriter terdapat 40,0% responden yang normal. Hasil uji spearman diketahui masing-masing pola asuh, yaitu pola asuh permisif dengan p-value 0,928, pola asuh demokratis dengan p-value 0,023, dan pola asuh otoriter dengan p-value 0,420. Data menunjukkan bahwa pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak adalah pola asuh demokratis.

Berdasarkan pengambilan data pada survey awal yang peneliti lakukan pada tanggal 15 Maret 2024 di Kelurahan Koto Pulai di dapatkan permasalahan perkembangan bahasa dan sosial pada anak terbanyak di Kelurahan Koto Pulai menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) dengan hasil observasi pada 10 anak, ditemukan 6 anak mengalami keterlambatan dalam berbahasa, anak belum mampu untuk membaca atau menjawab dengan benar sedangkan 4 anak sudah mampu berbahasa dengan baik dan menjawab dengan baik. Terdapat 8 anak rewel dan tidak mau bergaul dengan teman-teman sebayanya sedangkan 2 anak tidak rewel dan mau bergaul dengan teman sebayanya.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan di Kelurahan Koto Pulai RW I menggunakan kuesioner pada 10 orang tua didapatkan 6 di antaranya terdapat pola asuh orang tua permisif yaitu acuh dan cuek kepada anak dan

suka memanjakan anak dan tidak memberi hukuman ketika anak berbuat salah.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti telah melakukan penelitian tentang “Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa dan sosial pada anak usia prasekolah (5-6 tahun) di Kelurahan Koto Pulai RW I Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto”?

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa dan sosial pada anak usia prasekolah (5-6 tahun) di Kelurahan Koto Pulai RW I Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa dan sosial pada anak usia prasekolah (5-6 tahun) di Kelurahan Koto Pulai RW I Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi tingkat perkembangan bahasa dan sosial pada anak usia prasekolah (5-6 tahun) di Kelurahan Koto Pulai RW I Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto.
- b. Diketahui distribusi frekuensi pola asuh orang tua pada anak usia prasekolah (5-6 tahun) di Kelurahan Koto Pulai RW I Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto.

- c. Diketahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa dan sosial pada anak usia prasekolah (5-6 tahun) di Kelurahan Koto Pulai RW I Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikuwa Koto.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengalaman serta ilmu pengetahuan peneliti dalam memahami hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan bahasa dan sosial pada anak usia prasekolah (5-6 tahun) di Kelurahan Koto Pulai RW I Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikuwa Koto.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan masukan terhadap penelitian selanjutnya terkait hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan bahasa dan sosial pada anak usia prasekolah (5-6 tahun) di Kelurahan Koto Pulai RW I Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikuwa Koto.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Institusi STIKes Alifah Padang

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang keperawatan, sehingga mahasiswa dapat mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan bahasa dan sosial pada anak usia prasekolah (5-6 tahun) di Kelurahan Koto Pulai

RW I Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto.

b. Bagi Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pihak puskesmas koto panjang ikua koto cara untuk melakukan penelitian bagi praktisi maupun institusi tempat penelitian mengenai pola asuh orang tua.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak di Kelurahan Koto Pulai RW I Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto. Variabel independen pada penelitian ini adalah pola asuh orang tua sedangkan variabel dependen adalah perkembangan bahasa dan sosial pada anak usia prasekolah (5-6 tahun). Desain penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *deskriptif analitik* dengan *cross sectional study*. Penelitian ini telah dilakukan pada 7 Juni – 20 Juni tahun 2024 di Kelurahan Koto Pulai RW I Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Koto Pulai RW I Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto sebanyak 186 orang, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified Random Sampling* dengan sampel sebanyak 65 anak. Pengumpulan data menggunakan Kuesioner Pra Skrining perkembangan (KPSP) dengan analisis *univariat* dan *bivariat* dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan *p-value* ($0,023 < 0,05$).